

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI KARANG DALO DALAM PEMANFAATAN DAUN KOPI MENJADI KOPI CELUP (PILU) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT

Wita Hariani^{1*}, Siti Aminah², Inka Rizki Padya³

¹Kesejahteraan Sosial, Institut Teknologi Pagar Alam, Indonesia

²Teknik Informatika, Institut Teknologi Pagar Alam, Indonesia

³Teknologi Hasil Pertanian, Institut Teknologi Pagar Alam, Indonesia

witahariani59@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pagar Alam mempunyai geografis dataran tinggi, yang mempunyai perkebunan kopi sayur mayur dan teh. Pagar Alam juga merupakan kota penghasil kopi robusta unggulan di Indonesia. Namun, produksi kopi di Pagar Alam hanya terjadi setahun sekali, hal ini menyebabkan pendapatan tidak stabil, selain itu petani yang termasuk dalam anggota kelompok tani Karang Dalo Kota Pagar Alam juga belum memiliki keterampilan pengolahan kopi yang dapat menambah nilai produk, seperti halnya pemanfaatan daun kopi. Kondisi ini mengakibatkan keterbatasan peluang ekonomi dan keberlanjutan usaha tani kopi bagi anggota kelompok tani Karang Dalo kota Pagar Alam. Untuk itu, tim PKM dari Institut Teknologi Pagar Alam memberikan solusi yang bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan pembuatan kopi celup dari daun kopi serta pemasaran dengan memanfaatkan media sosial. Metode pada kegiatan ini, tim pelaksana PKM memberikan pematerian dan pelatihan pengolahan dan pembuatan produk kopi celup serta strategi pemasaran dengan memanfaatkan teknologi digital yang diikuti oleh 20 orang anggota kelompok tani. Selama kegiatan, tim PKM melakukan evaluasi melalui pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Kegiatan ini dapat memberikan dampak yang baik untuk menciptakan UMKM dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

Kata Kunci: Daun Kopi; Ekonomi Kreatif; Kelompok Tani; Kopi Celup; Pemasaran Digital.

Abstract: *Pagar Alam is characterized by a highland geographical landscape and is home to extensive coffee, vegetable, and tea plantations. The city is recognized as one of Indonesia's leading producers of premium Robusta coffee. However, coffee production in Pagar Alam occurs only once a year, resulting in fluctuating and unstable income for farmers. Moreover, members of the Karang Dalo farmer group in Pagar Alam City lack the processing skills needed to create value-added coffee products, such as those derived from coffee leaves. This situation limits economic opportunities and undermines the sustainability of coffee farming within the group. To address these challenges, the PKM team from the Institut Teknologi Pagar Alam implemented a program designed to enhance farmers' knowledge and skills in producing coffee-leaf tea bags and promoting the products through social media-based digital marketing. The program consisted of instructional sessions and hands-on training in coffee-leaf processing, product development, and digital marketing strategies, involving 20 farmer group members. Throughout the activity, the PKM team conducted pretests and posttests to assess improvements in participants' understanding and technical skills. The initiative has demonstrated positive impacts, particularly in fostering the development of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and improving community welfare.*

Keywords: *Coffee Leaves; Creative Economy; Farmer Group; Coffee-Leaf Tea Bags; Digital Marketing.*



Article History:

Received: 22-09-2025

Revised : 20-11-2025

Accepted: 24-11-2025

Online : 01-12-2025



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pagar Alam merupakan salah satu wilayah penghasil kopi robusta unggulan di Provinsi Sumatera Selatan (Gusmaliza & Aminah, 2024). Selain menghasilkan biji kopi berkualitas, tanaman kopi juga memiliki kandungan bioaktif, khususnya mangiferin, yaitu senyawa polifenol yang dikenal memiliki aktivitas antiinflamasi, antidiabetes (Asmira et al., 2020), serta Asam fenolik dalam daun kopi termasuk senyawa antiokksida yang dapat menghilangkan radikal bebas pada tubuh kita (Dewiansyah et al., 2022). Kandungan bioaktif tersebut tidak hanya terfokus pada biji kopi, tetapi juga terdapat pada bagian daun, sehingga membuka peluang pemanfaatan daun kopi sebagai bahan pangan fungsional (Destirana et al., 2025). Daun kopi yang diolah menjadi minuman herbal terbukti mempertahankan kandungan fenolik dan antioksidan yang bermanfaat bagi kesehatan (Asyhari et al., 2020). Dengan demikian, tanaman kopi tidak hanya bernilai sebagai komoditas biji kopi, tetapi juga memiliki potensi pengembangan produk turunan bernilai ekonomi tinggi (Wulandari & Daspar, 2025).

Desa Karang Dalo di Kecamatan Dempo Tengah merupakan salah satu sentra produksi kopi di Pagar Alam, dengan 65% masyarakat bekerja sebagai petani kopi. Pola panen yang hanya berlangsung satu kali dalam setahun menyebabkan pendapatan petani sangat fluktuatif (Febriansyah & Fahmi, 2023), fenomena yang umum terjadi pada komunitas agraris di negara berkembang (Mukaila et al., 2021). Ketergantungan pada pendapatan musiman membuat petani rentan terhadap ketidakstabilan ekonomi, terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar (Amare et al., 2021).

Fluktuasi harga kopi global, meningkatnya biaya produksi, dan terbatasnya akses pembiayaan turut memperburuk situasi pendapatan petani kecil (Rochmah et al., 2021). Kondisi tersebut menekankan pentingnya diversifikasi usaha dan inovasi pengembangan rantai nilai komoditas sebagai strategi keberlanjutan ekonomi pedesaan (Bacon et al., 2021). Salah satu peluang yang dapat dikembangkan adalah pemanfaatan daun kopi sebagai bahan baku produk minuman herbal bernilai tambah (Lazuardina et al., 2022).

Untuk merespons permasalahan tersebut, tim PKM dari Institut Teknologi Pagar Alam menginisiasi pemberdayaan kelompok tani melalui inovasi produk kopi celup berbahan dasar daun kopi (PILU). Observasi awal menunjukkan bahwa daun kopi tersedia melimpah sepanjang tahun namun belum dimanfaatkan secara optimal (Touch et al., 2024). Keterbatasan akses terhadap teknologi pengolahan dan informasi menjadi kendala utama, sebagaimana ditemukan pada petani kecil di berbagai wilayah Asia Tenggara (Diana et al., 2024).

Pemanfaatan daun kopi sebagai produk minuman herbal menuntut pengolahan yang higienis dan sesuai standar untuk menjaga kandungan antioksidan serta mutu sensori (Setiawan et al., 2015). Selain kendala teknis pengolahan, pola pemasaran masyarakat yang masih bersifat konvensional

juga menjadi hambatan. Literasi digital yang rendah membuat produk lokal kurang mampu bersaing dalam pasar modern (Malau et al., 2025).

Pemasaran digital menjadi tahapan penting dalam memperkuat daya saing produk local (Daud & Aprilia, 2025). Platform digital memungkinkan penyebaran informasi produk secara lebih cepat dan luas (Laksana et al., 2023), sekaligus meningkatkan visibilitas UMKM di pasar regional dan global (Almashaleh et al., 2025). Pemanfaatan konten visual dan narasi lokal terbukti efektif meningkatkan minat konsumen terhadap produk berbasis kearifan lokal (Ahmed et al., 2024).

Berdasarkan potensi dan tantangan tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petani dalam mengolah daun kopi menjadi produk bernilai tambah dan berdaya saing (Kurnia, 2023). Tujuan khusus kegiatan mencakup: (1) peningkatan keterampilan teknis pengolahan daun kopi; (2) pengembangan desain kemasan yang higienis dan menarik; (3) peningkatan literasi digital untuk mendukung pemasaran produk; serta (4) penguatan diversifikasi usaha tani guna mendukung pendapatan berkelanjutan sesuai kerangka *sustainable rural livelihoods* (Scoones, 2015). Dengan demikian, produk kopi celup daun kopi (PILU) diharapkan menjadi inovasi yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani sekaligus memperkuat identitas Pagar Alam sebagai daerah penghasil kopi bernilai budaya.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PMP) ini tim pelaksana terdiri dari tiga dosen, yaitu satu ketua dan dua anggota, serta didukung oleh dua mahasiswa. Kegiatan melibatkan 20 anggota Kelompok Tani Karang Dalo, Kota Pagar Alam sebagai mitra utama. Adapun peran tim dan mitra yaitu (1) Ketua bertanggung jawab atas koordinasi keseluruhan kegiatan, penyusunan desain program, pengelolaan administrasi serta anggaran, dan penyusunan laporan. Ketua tim juga menjadi narasumber utama dalam sesi pelatihan teknis terkait proses pengolahan daun kopi dan standar keamanan pangan; (2) Anggota Tim, yaitu Dua dosen anggota berperan dalam penyusunan materi pelatihan, pendampingan teknis pada setiap tahapan proses produksi, pengembangan desain kemasan, serta pendampingan pemasaran digital. Anggota juga melakukan monitoring dan evaluasi pembelajaran melalui instrumen pretest–posttest dan observasi; (3) Mahasiswa bertugas sebagai asisten teknis dan dokumentasi kegiatan. Perannya meliputi menyiapkan alat dan bahan praktik, mendampingi peserta selama simulasi proses produksi, mendokumentasikan kegiatan, membantu pembuatan konten promosi digital, serta mengolah data evaluasi; dan (4) Mitra Kegiatan sebanyak 20 orang anggota kelompok tani berperan sebagai peserta aktif dan mitra kolaboratif. Mereka mengikuti seluruh sesi pelatihan, menyediakan bahan baku, serta menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam proses produksi mandiri. Mitra juga berperan dalam diskusi

dan evaluasi sebagai bagian dari proses peningkatan kualitas. Kegiatan PKM dilakukan dalam rentang waktu 6 bulan ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Bulan					
		Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep
1	Pelaksanaan persiapan, peninjauan lokasi dan FGD bersama mitra PKM						
2	Pelaksanaan Persiapan analisis kebutuhan						
3	Perencanaan pelatihan pembuatan kopi celup						
4	Perancangan kemasan dan digital marketing						
5	Pembelian alat pendukung						
7	Pelatihan pembuatan kopi celup, packaging dan branding						
8	Monitoring dan evaluasi kegiatan						

Pada pelaksanaan PKM ada empat tahapan metode yang dilakukan, diawali dengan melakukan analisis kebutuhan, dengan melakukan identifikasi permasalahan, wawancara dan pengumpulan data untuk mengetahui kebutuhan serta menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan PKM agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, mengoptimalkan potensi lokal serta memperkuat Kelompok Tani Berkah Utama Kota Pagar Alam. Pada tahap kedua, yaitu perancangan menyusun strategi dan rencana kerja dalam pelaksanaan kegiatan PKM. Pada tahap ini pelaksana menyusun materi mengenai daun kopi yang layak dijadikan produk untuk kopi celup, teknologi peralatan yang akan digunakan mesin huller, mesin pengering air buah, impulse sealer, materi teknologi pengemasan dan pemasaran.

Tahap pendampingan dan implementasi dilakukan sosialisasi awal yaitu mengenalan tentang kopi celup pada kelompok tani Berkah Utama, daun kopi yang seperti apa yang bisa digunakan sebagai bahan pembuatan kopi celup. Kemudian dilakukan pelatihan pembuatan kopi celup, dari pemilihan bahan yang memiliki kualitas baik, cara pengolahan yaitu memisahkan daun yang baik dan cacat, cara pengeringan atau mengurangi kadar air, yang terakhir adalah proses sortir atau pemilihan kopi celup untuk siap konsumsi yang selanjutnya masuk ke proses pengemasan (*packaging*). Pendampingan proses pengemasan, yaitu dengan cara memberikan pelatihan tentang bagaimana membuat design kemasan yang menarik, dengan menggunakan aplikasi canva. Dan juga kelompok tani Berkah Utama dibimbing bagaimana teknik pengemasan yang baik, dengan menggunakan kemasan yang baik dan higienis.

Pelatihan pemasaran digital, dengan menggunakan komunikasi dan teknologi informasi dalam pemasaran Kopi Celup, *digital marketing* yang

digunakan adalah facebook dan tiktok. Untuk mengelola media sosial dengan baik, hal yang harus dilakukan adalah buat akun untuk usaha, serta melakukan pengawasan dalam melakukan pemasaran yang sesuai dalam media sosial, sehingga media sosial yang dibuat dapat menghasilkan pemasukan pendapatan. Keterlibatan mitra pada tahapan ini adalah mengikuti kegiatan dengan praktek secara langsung sesuai arahan dari pemateri.

Tahapan Evaluasi pada kegiatan PKM ini dilakukan setelah ketiga tahapan sebelumnya dilakukan. Tahap ini dilakukan dengan pretest dan posttest yaitu menyebarkan kuesioner kepada mitra sebagai peserta kegiatan. Tahapan ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai pemahaman dan keterampilan anggota kelompok tani Berkah Utama. Pretest dilakukan kepada masyarakat, agar tim pengusul mengentahui sejauh mana pengetahuan yang didapatkan, sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui bahwa pelatihan yang telah diberikan dapat meningkatkan softskills masyarakat untuk mengembangkan keterampilan yang dapat meningkatkan pendapatan. Rencana akhir dari program pengabdian ini, Adalah keberlanjutan, yaitu melalui program kerja PPPM ITPA (Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Teknologi Pagar Alam) sebagai Kelompok Tani yang didampingi untuk mewujudkan UMKM dari kelompok tani berkah utama desa Karang Dalo kota Pagar Alam.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim PKM Institut Teknologi Pagar Alam menunjukkan bahwa program yang diberikan mampu memberikan dampak positif bagi anggota Kelompok Tani Berkah Utama di Desa Karang Dalo. Melalui rangkaian pelatihan, demonstrasi, dan pendampingan intensif, peserta berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah daun kopi menjadi produk kopi celup PILU sebagai inovasi untuk menambah nilai jual. Adapun hasil kegiatan yang dilakukan berdasarkan tahapan metode yang telah dilakukan.

1. Analisis Kebutuhan

Dari hasil yang didapat pada saat tahap analisis kebutuhan dilakukan yaitu dengan melakukan survey dan observasi serta wawancara terhadap mitra kerjasama yaitu Anggota Kelompok Tani Berkah Utama Desa Karang Dalo Kota Pagar Alam. Pada tahapan ini, diketahui bahwa anggota kelompok tani telah mengetahui adanya pembuatan kopi dari bahan daun kopi. Hanya saja, kelompok tani belum memahami bagaimana cara pembuatannya. Studi literatur juga membantu tim PKM untuk memberikan infirmasi lebih kepada anggota kelompok tani.

2. Tahap Perancangan

Pada tahapan ini, tim melakukan dilakukan tiga tahapan lagi, yaitu rancangan peralatan. Rancangan peralatan yang digunakan adalah mesin huller, mesin pengering air buah, *impulse sealer* alat-alat ini digunakan untuk memproses pembuatan kopi celup. Bahan dasar kopi celup sendiri dari daun kopi, sehingga bahan mdah dicari di kebun anggota kelompo tani. Tahapan selanjutnya pada Langkah ini adalah perancangan teknologi pengemasan. Kopi celup yang sudah selesai dibuat, dikemas dengan metode modern. Pengemasan menggunakan plastik flip yang sudah di desain terlebih dahulu. Setelah pengemasan produk dilakukan, maka selanjutnya Adalah pemasaran, selain pemasaran yang dilakukan secara konvensional, saat sekarang ini pemasaran juga harus dilakukan dengan memanfaatkan media sosial.

3. Tahap Pendampingan dan Implementasi

Pada tahapan ini dilakukan pendampingan produksi kopi celup, yaitu dengan memberikan sosialisasi awal yaitu mengenalan tentang kopi celup kepada kelompok tani Berkah Utama, jenis daun kopi yang seperti apa yang dapat digunakan sebagai bahan pembuatan kopi celup. Kemudian dilakukan pelatihan pembuatan kopi celup, dari pemilihan bahan yang memiliki kualitas baik, cara pengolahan yaitu memisahkan daun yang baik dan cacat, seperti terlihat pada Gambar 1.

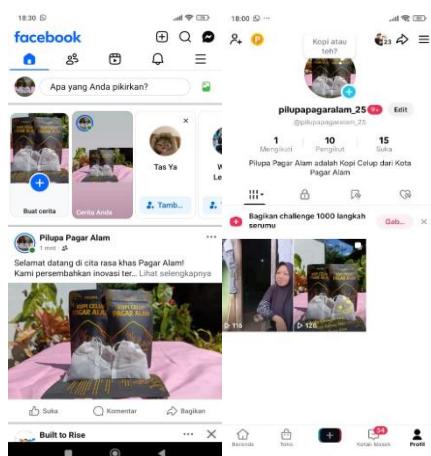


Gambar 1. Proses Pengemasan Kopi Celup

Pada tahap Pendampingan dilakukan proses pengemasan ditunjukkan pada Gambar 1, yaitu dengan cara memberikan materi desain platik kemasan kopi celup menggunakan Platform desain gratis seperti pada Gambar 2. Serta kelompok tani Berkah Utama di arahkan untuk melakukan pemasaran, yaitu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pemasaran Kopi Celup, memanfaatkan media social untuk membagikan informasi mengenai produk PILU yang telah dibuat oleh anggota kelompok tani desa Karang Dalo facebook dan tiktok seperti pada Gambar 3. Dari pemasaran digital ini diharapkan dapat mengenalkan inovasi produk kopi celup Kelompok Tani Berkah Utama Desa Karang Dalo kota Pagar Alam dengan lebih luas lagi.



Gambar 2. Produk Kopi Celup PILU



Gambar 3. Media Sosial PILU

4. Evaluasi

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim PKM Institut Teknologi Pagar Alam melakukan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui Tingkat pemahaman peserta dalam pembuatan dan pengolahan daun kopi menjadi kopi celup dan pemasaran digital, hasil dari kuesioner pretest dan posttest terkait pemberdayaan kelompok tani desa Karang Dalo dalam pemanfaatan daun kopi menjadi kopi celup dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Evaluasi kegiatan

No	Aspek	Prestest (%)	Posttest (%)
1	Pengetahuan mengenai tanaman kopi	61,8	93
2	Pemahaman pemanfaatan daun kopi	52	95,8
3	Pengetahuan pengolahan daun kopi menjadi kopi celup	48,6	87,3
4	Pengetahuan pengemasan kopi celup menggunakan kantong kemasan	54,6	92,1
5	Pengetahuan media sosial untuk pemasaran	59,6	89,3
6	Keterampilan pembuatan akun media sosial facebook dan tiktok untuk pemasaran	51	89,9
Rata-rata		54,6	91,2

Hasil persentase dari evaluasi yang didapatkan bahwa dari 20 orang yang menjawab pertanyaan *pretest* sebesar 54,6% peserta belum memahami pembuatan kopi celup dari daun kopi dan Teknik pemasaran digital. Setelah selesai kegiatan, para peserta yang terdiri dari anggota kelompok tani berkah utama diminta untuk melakukan *posttest* dari hasil kegiatan yang telah dilakukan dengan persentase 91,2%, angka ini menunjukkan meningkatnya pemahaman peserta mengenai pembuatan dan pengolahan kopi celup dan Teknik pemasaran menggunakan media sosial.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pemberdayaan kelompok tani yang melibatkan 20 peserta telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan perencanaan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta sebesar 91,2%, yang tercermin tidak hanya dari aspek pengetahuan, tetapi juga dari kemampuan mitra untuk memproduksi kopi celup secara mandiri, melakukan pengemasan yang lebih higienis dan menarik, serta mempraktikkan dasar-dasar pemasaran digital untuk mempromosikan produk. Kegiatan ini memberikan dampak sosial-ekonomi melalui tumbuhnya motivasi peserta untuk mengembangkan usaha olahan hasil pertanian sebagai sumber pendapatan tambahan. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar mitra membentuk unit usaha bersama atau kelembagaan UMKM yang dikelola secara kolektif, melanjutkan pendampingan teknis secara berkala, serta menyusun strategi pemasaran yang lebih terarah sehingga produk kopi celup dapat diproduksi dan dipasarkan secara konsisten dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian pada Masyarakat Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberikan pendanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2025 dan Civitas Institut Teknologi Pagar Alam atas dukungannya serta mitra pengabdian Kelompok Tani Karang Dalo yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan PKM.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmed, Z. Y., Yulianto, M. R., & Indayani, L. (2024). Pengaruh Akreditasi, Promosi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Kuliah Mahasiswa Prodi Manajemen UMSIDA. *Jurnal E-Bis : Ekonomi Bisnis*, 8(1), 424–439.
- Almashaleh, O., Wicaksono, H., & Fatahi, O. (2025). Journal of Open Innovation : Technology , Market , and Complexity A framework for social media analytics in textile business circularity for effective digital marketing. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 11(2), 100544. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2025.100544>
- Amare, M., Shiferaw, B., Takeshima, H., & Mavrotas, G. (2021). Variability in agricultural productivity and rural household consumption inequality: Evidence from Nigeria and Uganda. *Agricultural Economics*, 52(1), 19–36.<https://doi.org/10.1111/agec.12604>
- Asmira, S., Nurhamidah, N., & Analdi, A. (2020). Aktivitas Antioksidan Dan Total Fenol Pada Kopi Kawa Daun Yang Berpotensi Sebagai Alternative Pangan Fungsional. *SCIENTIA : Jurnal Farmasi Dan Kesehatan*, 10(2), 200–207. <https://doi.org/10.36434/scientia.v10i2.234>
- Asyhari, A., Sari, F. Y., Efendi, N. R., Nurjanah, D., & dll. (2020). Pemberdayaan Kelompok Petani Kopi Karang Rejo untuk Meningkatkan Pemanfaatan Daun Kopi Menjadi Layak Konsumsi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 279–286. <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/251>
- Bacon, C. M., Sundstrom, W. A., Stewart, I. T., Maurer, E., & Kelley, L. C. (2021). Towards smallholder food and water security: Climate variability in the

- context of multiple livelihood hazards in Nicaragua. *World Development*, 143, 105468. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2021.105468>
- Batterbury, S. (2016). *Scoones, Ian. 2015. Sustainable rural livelihoods and rural development*. UK: Practical Action Publishing and Winnipeg, CA: Fernwood Publishing. *Journal of Political Ecology*, 23(1), 492–494. <https://doi.org/10.2458/v23i1.20254>
- Daud, S., & Enjel Aprilia, F. (2025). YUME: Journal of Management Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Produk (Studi Kasus Pada Toko Batik Modern Shanra C2M). *YUME: Journal of Management*, 8(1), 95–103.
- Destirana, S., Rahma, R. N., Sena, M. I., Khotimah, F. H., & Primasari, A. (2025). Kopi sebagai Pangan Fungsional: Aktivitas Biologis, Manfaat Kesehatan dan Risiko Toksisitas. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains Dan Teknologi*, 10(August), 279–294.
- Dewiansyah, H., Ujianti, R. M. D., Umiyati, R., & Nurdyansyah, F. (2022). Studi Pembuatan Teh Celup Dari Daun Kopi Robusta (*Coffea Canephora*) (Kajian Variasi Suhu Penyangraian Daun Umur Daun). *Pro Food (Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pangan)*, 8(2), 50–59. <https://doi.org/10.29303/profood.v8i2.197>
- Febriansyah, J., & Fahmi, I. A. (2023). Analisis Pola Tanam Dan Pendapatan Petani Hortikultura Dengan Menggunakan Metode Irigasi Tetes Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. *SOCIETA*, 12(1), 47–55.
- Gusmaliza, D., & Aminah, S. (2024). Sistem Identifikasi Kualitas Biji Kopi Robusta berbasis Image Processing dengan Support Vector Machine. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 8(2), 744–753. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v8i2.28008>
- Kurnia, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Di Indonesia. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(6), 805–812. <https://doi.org/10.59004/jisma.v1i6.288>
- Laksana, T. G., Wibowo, A. M., & Pranoto, I. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Strategi Pemasaran Digital Dalam Peningkatan Penjualan Minyak Sereh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 6(3), 195–206. <https://doi.org/10.31599/vhg2e993>
- Lazuardina, B. A., Farah, D., Purba, W., Abdimesin, R., & Defri, I. (2022). Pemanfaatan Limbah Daun Kopi Sebagai Minuman Kesehatan di Desa Sumberrejo, Jawa Timur. *Abdi-Mesin Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin*, 2(1), 72–80. <https://doi.org/10.33005/abdi-mesin.v2i1.35>
- Malau, J. U., Soleh, A., & Febliansa, M. R. (2025). Peningkatan Literasi Digital Marketing Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Berbasis Online Bagi Masyarakat Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 4(1), 123–128.
- Mukaila, R., Falola, A., & Lynda, E. O. (2021). Income Diversification And Drivers Of Rural Smallholder Income Diversification And Of Rural Smallholder Farmers ' Income In Enugu State Nigeria. *Scientific Papers Series Management, Economic Engineering in Agriculture and Rural Development*, 21(October), 585–592.
- Nor Diana, M. I., Zulkepli, N. A., Ern, L. K., & Zainol, M. R. (2024). Factors affecting behavioral intentions of farmers in Southeast Asia to technology adoption: A systematic review analysis. *Journal of Environmental Management*, 367, 122045. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2024.122045>
- Rochmah, H. F., Kresnanda, A. S., & Asyidiq, M. L. (2021). Pemanfaatan Limbah Ampas Kopi Sebagai Upaya Pemberdayaan Petani Kopi Di Cv Frinsa Agrolestari, Bandung, Jawa Barat. *Jurnal Sains Terapan*, 11(2), 60–69. <https://doi.org/10.29244/jstsv.11.2.60-69>
- Setiawan, E. A., Pertanian, F., & Maret, U. S. (2015). Pengaruh Penyangraian Daun

- Kopi Robusta (*Coffea Robusta*) Terhadap Karakteristik Kimia Dan Sensory Minuman Penyegar. *Jurnal Teknoscains Pangan*, 4(2), 1–9.
- Touch, V., Tan, D. K. Y., Cook, B. R., Liu, D. L., Cross, R., Anh, T., Utomo, A., Yous, S., Grunbuhel, C., & Cowie, A. (2024). Smallholder farmers' challenges and opportunities: Implications for agricultural production, environment and food security. *Journal of Environmental Management*, 370(September), 122536. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2024.122536>
- Wulandari, T. W., & Daspar. (2025). Analisis Peluang dan Tantangan Perdagangan Produk Pertanian Kopi: Studi Kasus Indonesia dan Jepang. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 1237–1243.